

NAHDLATUN NISA

Nadya Alfi Roihana, S. Psi.

Disampaikan pada
Pelatihan Kader Dasar
PK STAI Haji Agus Salim
Jumat, 18 Februari 2021.

EQUALITY





"Tak akan ada
pemberdayaan lebih
kekak berkelanjutan,
tanpa melibatkan
perempuan."
- Najwa Shihab.



AYO FLASHBACK MATERI MAPABA SEBENTAR...



APA YANG KALIAN INGAT DARI MATERI STUDI GENDER?



PENGALAMAN BIOLOGIS PEREMPUAN (SISTEM REPRODUKSI)

| JENIS KELAMIN | ORGAN | FUNGSI | MASA | DAMPAK |
|---------------|---|--|---|----------------------------------|
| Laki-laki | -Penis -Kantong sperma -Sperma | -mimpi basah -hubungan seksual | -5 mnt -9 mnt | 😊 😊 |
| Perempuan | -Vagina -Indung telur -Sel telur -Rahim -Hormon Prolaktin | -hubungan seksual -menstruasi -hamil -melahirkan -nifas -menyusui | -9 mnt -1ming -9 bln -1 hari -1-60 hr -2 thn | 😞😊 😞😊 😞😊 😞😊 😞😊 😞😊 |

Level Kesadaran Kemanusiaan Perempuan



Terendah

- Manusia hanyalah laki-laki
- Perempuan bukan manusia
- Laki-laki subjek tunggal
- Perempuan objek
- Keadilan hanya untuk laki-laki

Menengah

- Perempuan juga manusia
- Laki-laki standar kemanusiaan
- Pengalaman Perempuan dikecualikan
- Laki-laki subjek primer, perempuan subjek sekunder
- Keadilan diutamakan laki-laki

Tertinggi

- Perempuan dan laki-laki manusia seutuhnya
- Standar kemanusiaan: masing-masing
- Sama-sama subjek penuh
- Keadilan untuk keduanya

ASPEK-ASPEK KEADILAN GENDER

- **Akses:** Kesempatan yang sama dalam memperoleh hak-hak dasar
- **Partisipasi:** Keterlibatan yang sama dalam memperoleh sumber daya
- **Kontrol:** Keterlibatan dalam pengambilan keputusan
- **Manfaat:** Jaminan untuk mendapatkan hasil yang sama dari pembangunan

Nahdlatun Nisa'

- Nahdlah (نَهْضَة): Kebangkitan

Nahdlah menurut bahasa berarti “kemampuan dan potensi untuk mencapai kemajuan sosial dan lainnya.” di ambil dari kalimat mutiara kitab al-Hikam:

لَا تَصْحَبْ مَنْ لَا يُنْهَضُكَ حَالُهُ وَلَا يَدُلُّكَ عَلَى اللَّهِ

Artinya: “Janganlah kamu berteman dengan seseorang, yang perilakunya tidak membangkitkanmu dan ucapannya tidak menunjukkanmu ke jalan Allah.”

- Nisa' (نِسَاء): Perempuan



Secara etimologi nahdlatun nisa berarti kebangkitan perempuan dari masa ke masa yang kemudian gerakannya menjadi pembaharu tanpa membongkar tradisi.

Dalam sejarahnya sendiri, perempuan yang selalu berada dibawah laki-laki dalam mendapatkan hak berpendidikan, kesehatan dan ekonomi politik, membuat perempuan tergugah untuk menyuarakan hak.

Gerakan Perempuan dari Masa ke Masa



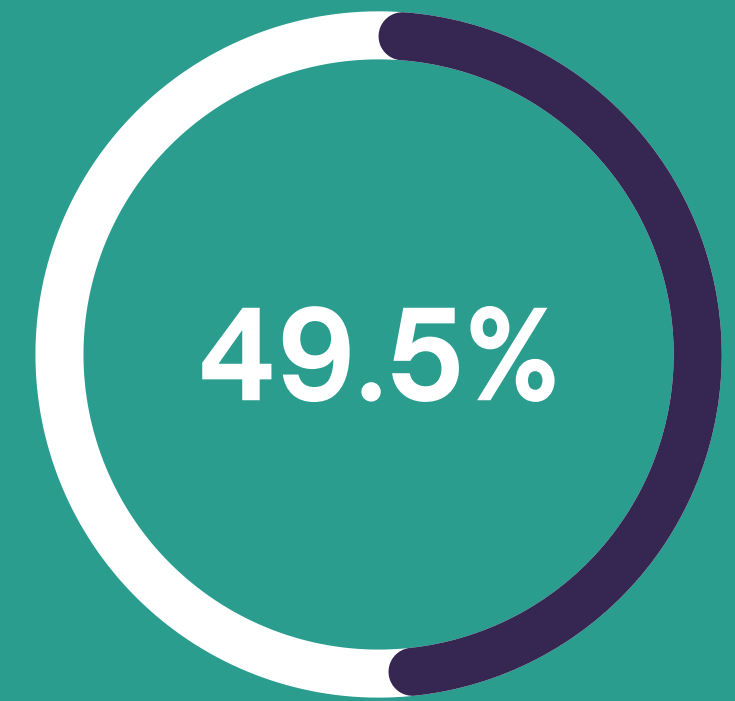
Nadya Alfi Rohana

Sekretaris Bidang Pendidikan KOPRI PB PMII

Mari kita mulai dengan membahas gerakan perempuan terlebih dahulu...

Feminisme adalah serangkaian gerakan sosial, gerakan politik, dan ideologi yang memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mendefinisikan, membangun, dan mencapai kesetaraan gender di lingkup politik, ekonomi, pribadi, dan sosial.

Laki-laki dan perempuan adalah subjek yang setara, yang membedakan hanyalah faktor biologis saja.



Pada 2019, dari total penduduk dunia sebanyak 7,79 miliar jiwa, jumlah penduduk perempuan tercatat 49,58 persen. Sementara rasio jumlah penduduk laki-laki sebanyak 50,42 persen.



Hal ini berarti menunjukkan bahwa rasio perempuan dan laki-laki adalah 1:1

Nadya Alfi Roihana
Sekretaris Bidang Pendidikan KOPRI PB PMII

Sejarah Gerakan Perempuan Barat

Menurut Soekarno, Gerakan Perempuan dibagi menjadi:

- Tingkat 1: Perempuan bangsawan (kerajinan, memasak, menjahit, manners, dll.)
- Tingkat 2: Gerakan kesadaran perempuan borjuis & proletar menuntut persamaan hak (hak suara, hak politik, hak bekerja). Revolusi Amerika & Perancis.
- Tingkat 3: Aksi Sosialisme, menciptakan dunia baru, Perempuan dan laki-laki berjuang bersama



Sumber: Buku Sarinah - Soekarno

Nadya Alfi Roihana
Sekretaris Bidang Pendidikan KOPRI PB PMII

Gelombang Feminisme

Gelombang Feminisme terbagi menjadi:

1

Pertama

Feminisme gelombang pertama dianggap dimulai dengan tulisan Mary Wollstonecraft *The Vindication of the Rights of Woman* (1792) hingga perempuan mencapai hak pilih pada awal abad kedua puluh.

2

Kedua

Feminisme gelombang kedua dimulai pada tahun 1960an. Feminisme gelombang kedua bertema besar *womens liberation* yang lebih memusatkan diri pada isu-isu yang mempengaruhi hidup perempuan secara langsung: reproduksi, pengasuhan anak, kekerasan seksual, seksualitas perempuan, dan masalah domestisitas

3

Ketiga

Post-feminism. Postfeminisme sebagai titik temu antara feminisme dengan postmodernisme, poststrukturalisme, dan postkolonialisme yang berarti postfeminisme merupakan pengkajian yang lebih kritis terhadap feminisme

Aliran-aliran Feminisme

Bila dipilah-pilah berdasarkan tradisi politik yang berkembang, maka aliran-aliran dalam feminisme dapat dibedakan ke dalam kubu-kubu sebagai berikut.

Nadya Alfi Roihana
Sekretaris Bidang Pendidikan KOPRI PB PMII

1. Feminisme radikal
2. Feminisme liberal.
(Keduanya lebih mengedepankan klaim-klaim biologis, dan dikenal sebagai kelompok feminis-ideologis).
3. Feminisme sosialis atau feminisme Marxis:
perempuan lebih dipandang dari sudut teori kelas, sebagai kelas masyarakat yang tertindas.

4. Feminisme ras atau feminisme etnis: yang lebih mengedepankan persoalan perbedaan perlakuan terhadap perempuan kulit berwarna.
Di luar kecenderungan tradisi politik di atas, berkembang pula ragam feminisme karena pendekatan teori dan kecenderungan kelompok sosial tertentu, seperti:
5. Feminisme psikoanalisis, dan
6. Feminisme lesbian.



Feminisme dalam Islam

Feminisme muslim muncul dalam diskursus pergerakan perempuan di Indonesia sebagai usaha untuk memastikan perempuan tidak mengalami diskriminasi dari pemahaman dan praktik beragama yang mereka yakini sebagai jalan kebenaran.

- Menggunakan Gender sebagai perspektif atau alat analisis.
- Menjadikan teks agama (Islam) sebagai basis kajian.
- Mengubah realitas sosial ke arah kehidupan yang adil gender dengan melibatkan teks atau fenomena(ke)agama(an).



feminis muslim memiliki tujuan khusus dalam mendorong perempuan untuk berkiprah seluas-luasnya dengan bebas di ruang publik demi kebaikan umat Islam itu sendiri.

feminis muslim juga berjuang dalam menawarkan wacana alternatif dengan mengacu pada penafsiran dalil Al-Qur'an dan hadis yang mengedepankan persamaan hak laki-laki dan perempuan di berbagai bidang, termasuk di dalamnya bidang ekonomi sebagai bagian dari peran publik manusia.

Nadya Alfi Roihana
Sekretaris Bidang Pendidikan KOPRI PB PMII

RELASI GENDER PRA-ISLAM & ISLAM

RELASI GENDER DALAM KELUARGA

| PRA-ISLAM | ISLAM |
|--|---|
| Bayi perempuan dikubur hidup-hidup | Larangan mengubur bayi perempuan yang masih hidup |
| Ayah tidak mengakui anak yang tidak diinginkan | Pengaitan anak laki dan anak perempuan dengan nama ayah melalui nasab |
| Perempuan dikawinkan sebelum mens | Keharusan baligh (sesudah mens) |
| Perempuan dipaksa kawin | Perempuan harus dimintai ijinnya |

| | |
|--|--|
| Mahar diminta lagi | Mahar adalah hak perempuan |
| Hubungan seksual adalah kewajiban istri | Hak dan kewajiban suami istri |
| Dipoligami sampai tak terbatas | Dibatasi 4 dan diperintahkan monogami |
| Diceraikan dan dirujuk kapan saja smp tak terbatas | Hanya boleh diceraikan dua kali setelah itu nikah atau cerai selamanya |
| Istri biasa dipukul | Dilarang memukul istri |
| Istri dituduh zina langsung dibenarkan | Istri bisa menolak dengan sumpah li'an |
| Diwariskan | Mendapat waris dan bisa mewariskan |

Gerakan Perempuan Di Indonesia

Pra-kemerdekaan

Kartini, Dewi Sartika, Cut Nyak Dien dan lain-lain. Mereka berjuang mereaksi kondisi perempuan di lingkungannya.

Nadya Alfi Roihana
Sekretaris Bidang Pendidikan KOPRI PB PMII

Masa kemerdekaan dan masa Orde Lama

Kowani, Gerwani, Gerwis, Muslimat, Aisyiah, dll.
Di masa ini, gerakan perempuan terbilang cukup dinamis dan memiliki bargaining cukup tinggi. Lalu mulai tumbang sejak Orde Baru berkuasa.



Masa Reformasi - Sekarang

Perjuangan legislative.
UU Penanggulangan Kekerasan dalam Rumah Tangga (PKDRT), UU Perlindungan Anak, UU Trafficking, UU Partai Politik dan Pemilu, hingga RUU-PKS.



Prinsip Dasar

Nadya Alfi Roihana
Sekretaris Bidang Pendidikan KOPRI PB PMII

Al-Khuriyyah atau pembebasan (kemerdekaan), kader putri harus mempunyai dasar dan mental yang kuat untuk membebaskan dirinya sendiri terlebih dahulu, bebas dari kebodohan, kejumudan, dan taqlid terhadap teks-teks yang mengurung untuk berdzikir, berfikir, dan beramal shaleh lebih luas lagi.

Al-Adalah atau keadilan, adil sejak dalam pikiran apalagi perbuatan. Itulah representasi dari Aswaja yang tidak hanya dimaknai sebagai manhaj al fikr, namun juga alharakah maupun assiyasah.

Al-Musawwamah atau kesetaraan, yang dimaksud di sini adalah kesetaraan kesamaan hak untuk mendapatkan ruang dan akses publik untuk mengamalkan ilmu dan pengetahuan seluas-luasnya.

- Islam sangat memperhatikan kondisi dan kedudukan perempuan.
- Islam melakukan revolusi atas status perempuan dengan cara evolusioner.
- Islam melakukan transformasi sosial atas status, posisi, dan peran perempuan, baik dalam ruang domestik maupun publik.
- Secara sex, Islam membedakan laki-laki dan perempuan sesuai dengan proses dan fungsi reproduksi masing-masing. Akan tetapi, perbedaan sex ini diposisikan untuk saling melengkapi dan menyempurnakan demi kelangsungan kehidupan.
- Secara gender, Islam memosisikan setaradan adil antara laki-laki dan perempuan. Tidak ada yang membuat berbeda di hadapan Allah, kecuali kualitas ketaqwaannya saja.
- Allah itu Maha Adil, maka sudah pasti substansi kalamullah (al-Qur'an) juga seluruhnya adil, termasuk adil antara laki-laki dan perempuan.
- Jika Allah Maha Adil, maka sudah pasti Rasulullah juga membawa misi keadilan, dan seluruh kalam Rasulullah (hadits) adalah adil, termasuk adil antara laki-laki dan perempuan.

- Apabila ada teks kalamullah (al-Qur'an) dan teks Hadits yang terkesan masih membedakan secara diskriminatif dan tidak adil antara laki-laki dan perempuan, maka harus dipahami dan dilakukan reinterpretasi agar tetap dalam jangkar kesetaraan dan keadilan antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana sifat Allah Yang Maha Adil.
- Teks al-Qur'an yang terkesan tidak adil dan diskriminatif, seperti pembagian waris, poligami, kesaksian perempuan, dll adalah hasil maksimal dari negosiasi kultural antara idealitas yang diinginkan al-Qur'an dengan realitas budaya yang timpang saat itu. Al-Qur'an tidak langsung mengubahnya secara radikal, tetapi mengubahnya secara berangsur-angsur. Dalam istilah KH Husein Muhammad, teks al-Qur'an seperti ini adalah **Mantiqatul Itiqa' (titik temu maksimal)**.
- Adalah tugas kita untuk terus menjaga keadilan dan kesetaraan laki-laki dan perempuan yang bersumber dari teks-teks al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an dan al-Hadits harus dalam posisi membawa misi kesetaraan dan keadilan, termasuk keadilan antara laki-laki dan perempuan.

Gerakan Perempuan NU

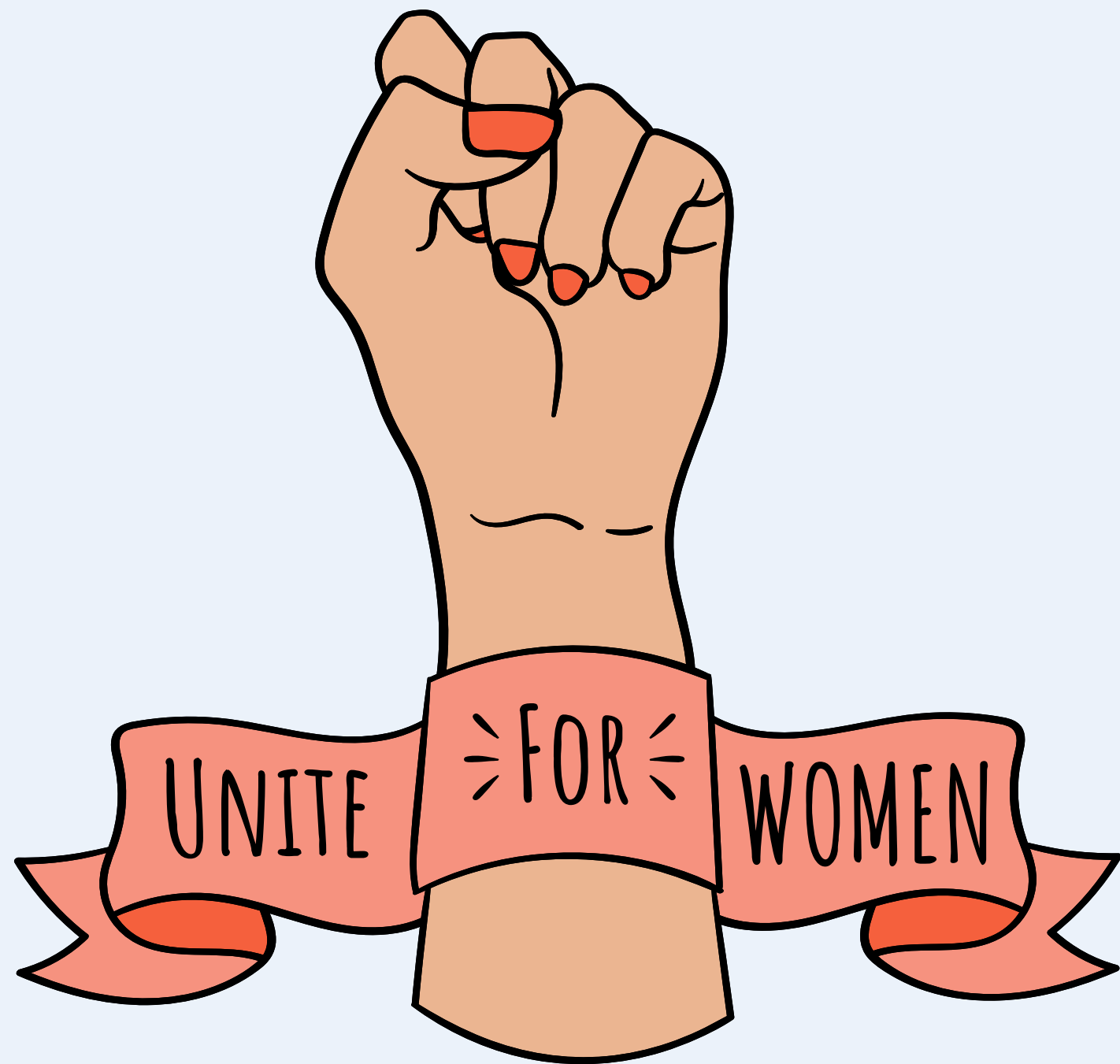
Pada tahun 1946, didirikanlah salah satu organisasi perempuan berbasis NU dimana Nyai Djuaesih adalah ketuanya pada periode 1950-1952. Meski menjadi sosok perintis Muslimat NU, Nyai Djuaesih tak begitu menonjol sebagai organisator dalam kepengurusan Muslimat. Dia lebih populer sebagai mubalighat dalam kepengurusan Muslimat NU Jawa Barat.

"Di dalam Islam bukan saja kaum laki-laki yang harus dididik mengenai pengetahuan agama dan pengetahuan lain. Kaum wanita pun wajib mendapatkan didikan yang selaras dengan kehendak dan tuntutan agama. Karena itu, kami wanita yang tergabung dalam NU mesti bangkit"

Nyai Hj. R. Djuaesih, Pelopor berdirinya
Muslimat NU asal Sukabumi



Nadya Alfi Roihana
Sekretaris Bidang Pendidikan KOPRI PB PMI



*Jadi perempuan yang kuat itu perlu.
Pertama, agar tidak diinjak. Kedua,
untuk membantu yang diinjak. Ketiga,
untuk mencegah orang yang
menginjak.*

- Nur Rotiah, Bil. Uzm.

LET'S DISCUSS MORE.

Thank you!

